



PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, *TIME PRESSURE*, ETIKA PROFESI DAN GENDER TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS

Auditya Pratama^{1*}, Rudi Ginting²

Abstrak

Persaingan yang tinggi antara Kantor Akuntan Publik skala internasional dan skala nasional membuat para auditor lupa akan peran dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan jasa pemeriksaan berdasarkan pada International Auditing dengan persaingan tinggi ini membuat para auditor melakukan kecurangan laporan keuangan akhir-akhir ini yang mulai kembali diperbincangkan dan diperdebatkan, dengan demikian penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh Profesionalisme auditor, time pressure, etika profesi dan gender terhadap pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang terdaftar di Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada wilayah DKI Jakarta, sedangkan untuk sampel penelitian menerapkan simple random sampling dengan menyebarkan kuesioner ke beberapa auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 81 Auditor yang mengisi dan mengembalikan kuesioner. Analisis data untuk menguji hipotesis menerapkan regresi linier berganda dengan software SPSS 21. Pengujian data menjelaskan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan, selanjutnya time pressure berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan, sedangkan etika profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan, serta gender berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan.

Kata kunci: *Profesionalisme, Time Pressure, Etika Profesi, Gender, Materialitas*

Abstract

The high competition between public accounting firms on an international scale and a national scale makes auditors forget their role and responsibility in carrying out inspection services based on International Auditing with high competition, making auditors commit financial statement fraud lately which began to be discussed and debated again, thus, this research is a quantitative study to test the influence of auditor professionalism, time pressure, professional ethics and gender on consideration of materiality levels over financial statements. The population in this study is an auditor registered with the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) in the DKI Jakarta area, while for the research sample applying simple random sampling by distributing questionnaires to several auditors working in kap DKI Jakakarta area with a sample number of 81 auditors who filled out and returned questionnaires. Data analysis to test hypotheses applies multiple linear regressions with SPSS 21 software. Data testing describes the professionalism of the auditor influences the consideration of the level of materiality over financial statements, then time pressure affects the consideration of materiality levels on financial statements, while professional ethics has no effect on consideration of materiality levels over financial statements, and gender affects the consideration of materiality levels on financial statements.

Keywords: Professionalism, Time Pressure, Professional Ethics, Gender and Materiality

AFILIASI:

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta

*KORESPONDENSI:

pratama.auditya99@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI:

<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2716>

CITATION:

Pratama, A., & Ginting, R. (2022).
PENGARUH PROFESIONALISME
AUDITOR, TIME PRESSURE, ETIKA
PROFESI DAN GENDER TERHADAP
TINGKAT MATERIALITAS. *Jurnal
Proaksi*, 9(2), 204 - 214.

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

26 Maret 2022

Di Review:

19 April 2022

Diterima:

21 Juni 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat menuntut pelaku bisnis dalam mengelola laporan keuangannya harus transparan dan dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Hayes and Hans, 2014). Dalam menyusun laporan keuangan sering kali terjadi hal yang material berupa salah saji di karenakan kecurangan dan kesalahan. Dengan demikian agar laporan keuangan di sajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum di perlukan adanya pihak ketiga yang independen atau bersifat netral yaitu seorang akuntan publik (Lestari dan Utama, 2013). Laporan keuangan dan auditor memiliki keterkaitan yang sangat erat, dimana auditor harus memberikan opini secara independen atas laporan keuangan yang telah di audit serta laporan keuangan tersebut harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan disajikan secara relevan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan pemasok. Oleh karena itu, opini yang diberikan secara independen atas laporan keuangan yang telah di audit dapat dijadikan sebagai penilaian mengenai kualitas audit (Mulyadi, 2011). Kualitas audit merupakan kemampuan seseorang auditor dalam mendeteksi kecurangan dan sikap berani audit dalam melaporkan kecurangan laporan keuangan tersebut (Jadiyappa, et al. 2021). Dalam menjaga kualitas audit, seorang akuntan publik harus berpedoman sesuai standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) diantaranya yaitu standar umum yang mencerminkan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor dimana auditor harus memiliki pengalaman, keahlian, dan pelatihan teknis yang cukup untuk melaksanakan prosedur audit, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan merupakan pengumpulan data yang dilaksanakan oleh auditor selama melakukan jasa audit dan mewajibkan auditor untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ada (Arens et al, 2016).

Negara Indonesia bergabung dengan negara-negara G-20 dimana adanya kesepakatan mengenai peningkatan kualitas dan transparansi laporan keuangan. Akuntan publik memiliki peran sebagai pihak perantara antara manajemen dan pemegang saham yang dimana akuntan publik harus memiliki integritas dan profesional tinggi sebagai sinyal untuk investor mengenai kualitas suatu perusahaan dan auditor tersebut. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) per tanggal 21 Januari 2019 terdapat akuntan publik yang aktif sebanyak 1.368 orang dengan kisaran umur akuntan publik 24-60 tahun (Hariyani, 2019). Seorang akuntan publik semakin kedepan memiliki tantangan yang semakin berat banyaknya sanksi pencabutan izin seorang akuntan publik pada tahun 2017 serta sanksi pembatasan izin untuk rekan akuntan publik *Big 4* di tahun 2018 menunjukkan bahwa kualitas audit seorang akuntan publik belum memenuhi standar profesional dan semakin menurun kualitasnya (Rustiarini dan Dewi, 2021). Akuntan publik dituntut memiliki integritas yang tinggi serta kompetensi dan kepatuhan pada standar profesional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kualitas akuntan publik dalam pemberian jasa (Iriyadi dan Vannywati, 2011).

Persaingan yang tinggi antara Kantor Akuntan Publik skala internasional dan skala nasional membuat para auditor lupa akan peran dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan jasa audit yang sesuai dengan standar audit dengan persaingan yang tinggi ini membuat para auditor melakukan kecurangan laporan keuangan akhir-akhir ini yang mulai kembali diperbincangkan dan diperdebatkan. Kualitas audit ini dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu *audit tenure* dan *audit fee*. *Audit tenure* merupakan lama jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien atas jasa audit yang telah disepakati dengan semakin lamanya auditor melakukan perikatan audit memungkinkan auditor tersebut tetap menjaga reputasinya dengan melakukan segala hal. Untuk itu diperlukannya *audit rotation* yang bertujuan untuk mencegah auditor dan klien memiliki hubungan yang terlalu dekat yang dapat menimbulkan kecurangan (Pramaswaradana dan Astika, 2017). Faktor eksternal lainnya yaitu *audit fee* yang mempengaruhi kualitas audit dimana semakin lamanya perikatan auditor dengan klien tersebut dapat memberikan kompensasi yang tinggi kepada auditor. Disamping

itu adanya faktor dari *ceo duality* dan *group affiliation* yang juga mempengaruhi kualitas audit yang memungkinkan untuk melakukan kerja sama antara manajemen dengan auditor dalam melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga hal tersebut menunjukkan kualitas audit menjadi buruk (Jadiyappa et al., 2021).

Kualitas audit yang semakin membuat khawatir semua pihak dimana semakin banyaknya skandal kecurangan laporan keuangan di perusahaan skala besar dan skala kecil. Munculnya banyak skandal laporan keuangan ini menyebabkan *expectation gap* dalam kualitas audit yang dimana membuat para pihak pengguna laporan keuangan merasa tertipu atas laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan (Mgbame & Osazuwa, 2012). Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan di berbagai sektor serta data dari survei *fraud* Indonesia tahun 2019 bahwa pihak yang dirugikan akibat adanya kecurangan laporan keuangan yaitu industri keuangan dan perbankan sebanyak 41,4%, serta industri non-keuangan seperti pertambangan, kesehatan, manufaktur, transportasi, perumahan, pariwisata, perhotelan dan perikanan menduduki peringkat selanjutnya sebagai pihak yang dirugikan atas kecurangan laporan keuangan sebanyak 24,7%. Industri Non-Keuangan belakangan ini menjadi perbincangan publik atas kecurangan laporan keuangan dengan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang bekerja sama dengan auditor yang membuat kualitas audit menjadi buruk (Manita & Elommal, 2011).

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) ini memiliki keterkaitan dengan proses audit perusahaan, hal ini karena adanya hubungan kontraktual antara para pihak pemilik utama perusahaan dan sebagai agen manajemen yang melakukan pengelolaan perusahaan agar kepentingan prinsipal terpenuhi (Jensen and Mecling, 1976). Dalam mengelola perusahaan dan memutuskan kepentingan pihak utama memberikan kewenangan penuh kepada agen. Pada kenyataannya sebenarnya teori ini beberapa kali menimbulkan konflik antara agen dan principal dengan kasus *asymmetric information* sehingga prinsipal perlu mengawasi bahwa keputusan yang dilakukan oleh agen sesuai dengan ketentuannya.

Teori Atribusi

Teori atribusi (*attribution theory*) menerangkan terkait suatu perilaku individu yang ditimbulkan oleh baik perilakunya sendiri maupun perilaku orang di sekitarnya dan teori ini menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku dalam berhubungan dengan masalahnya. Berdasarkan hasil penelitian Kriyantono (2017) menjelaskan teori atribusi adalah sikap dan perilaku auditor saat memberikan pendapat.

Pertimbangan Materialitas

Menurut Kieso et al. (2015) menjelaskan tentang materialitas yaitu merupakan salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan dimana besarnya serta dampaknya sangat dipengaruhi oleh pengguna laporan keuangan sebagai pengambil keputusan, sehingga jumlahnya harus signifikan ketika dibandingkan dengan laba bersih, aset, pendapatan, kewajiban dan beban yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Jika jumlahnya besar saat dibandingkan maka dapat dikatakan akun tersebut material dan sebaliknya jika terlalu kecil dapat dikatakan akun tersebut tidaklah material sehingga tidak memerlukan pengungkapan dalam laporan keuangan (Arnold & Sutton, 1997).

Profesionalisme Auditor

Menurut Messier et al, (2014) menyatakan berikut: karier atau sering disebut dengan profesi yaitu pekerjaan yang dipilih secara sadar dan dilakukan oleh seseorang dengan konsisten, kontinyu dan di tekuni sehingga orang bisa menyebut kalau dia memang berprofesi dibidang tersebut.

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, *TIME PRESSURE*, ETIKA PROFESI DAN GENDER TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS

Standar umum yang ketiga menyangkut kemahiran dalam melakukan semua aspek audit. Secara sederhana kemahiran profesional berarti bahwa auditor adalah profesional yang bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan tekun dan seksama.

Time Pressure

Menurut Glover (2005) menjelaskan pada saat melakukan audit maka auditor harus dapat mempertimbangkan waktu dan biaya ketika auditor melakukan prosedur audit yang telah direncanakan. Selanjutnya menurut Maulina dan Anwar (2010) menjelaskan pengetatan anggaran dan waktu yang semakin tinggi membuat praktik penghentian premature prosedur audit semakin tinggi karena auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya.

Etika Profesi

Dalam buku Kode Etik Akuntan Profesional (IAI, 2016): Ketika menghadapi keadaan dimana adanya ancaman dilematis serta benturan kepentingan penting bagi auditor untuk melaksanakan audit dengan mematuhi dan menjunjung kode etik auditor, dengan demikian auditor harus mematuhi prinsip dasar etika yang meliputi : perilaku profesional, kehati-hatian professional, kerahasiaan, Integritas, kompetensi dan objektivitas.

Gender

Menurut Weiten (2008) menjelaskan bahwa: jenis kelamin dengan *gender* memiliki perbedaan, jenis kelamin lebih mengacu pada kategori berdasarkan biologis laki-laki dan perempuan sedangkan *gender* lebih mengacu pada perbedaan kultural antara feminitas dan maskulinitas. Perbedaan *gender* (*gender differencies*) adalah penentuan sifat dan pemberian peran sosial yang berbeda kepada laki-laki dan perempuan dalam masyarakat berdasarkan jenis kelaminnya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profesionalisme Auditor (X_1) terhadap Pertimbangan Materialitas (Y)

Kompetensi seorang auditor merupakan indikator yang paling dasar bagi auditor dimana mereka harus memilikinya dalam melaksanakan penugasan audit seperti keahlian, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan di bidang akuntansi maupun auditing secara mendalam. Auditor dalam mengaudit atas laporan keuangan perlu meningkatkan keahlian teknis audit dan pelatihan yang cukup memadai atas pertimbangan materialitas pada laporan keuangan (Hayes et al, 2014). Profesionalisme auditor merupakan atribusi internal karena merupakan faktor dalam diri auditor seperti perilaku yang meliputi pendidikan, pengalaman, pelatihan dan keahlian teknis dalam melaksanakan audit. Sikap kompetensi dan kehati-hatian bagi auditor adalah kemampuan auditor untuk menentukan tingkat materialitas yang tepat sehingga resiko audit dapat dihindari untuk auditor dapat memberikan opini wajar dari salah saji material atas laporan keuangan (Jasnadeti & Suyanto, 2008). Pada penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016), Herawaty dan Yulius (2009), Febrianty (2012), Kurniawanda A.M (2013), Marini (2017), Jasmadeti,dkk (2018) menyimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas.

H1: Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengaruh Time Pressure (X_2) terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Time Pressure merupakan penekanan waktu dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dengan demikian auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas auditnya tepat pada waktunya (Nugroho, 2008). Dalam menetapkan tingkat materialitas auditor sangat membutuhkan dukungan pada penugasan auditnya sehingga menyelesaikan tugasnya sesuai dengan standar audit yang berlaku umum oleh karena itu adanya ketepatan waktu sangat menentukan audit yang berkualitas. *Time Pressure* dalam teori atribusi merupakan faktor internal Eka, dkk (2004). Penelitian Arnold et all (1997), Dharmiyathi dan

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, *TIME PRESSURE*, ETIKA PROFESI DAN GENDER TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS

Komang (2010), Widiyanti, dkk (2013), Waggoner *et all* (1991), Yesy (2014), dan Maulina (2010) menjelaskan time pressure berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

H2: Time Pressure berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Prinsip-prinsip etika profesi merupakan yang harus dipatuhi oleh seorang auditor dan dituangkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdiri dari kepentingan publik, tanggung jawab profesi, objektivitas, independensi, integritas, dan sikap kehati-hatian serta ruang lingkup audit sehingga dalam menjalankan profesi tersebut akuntan harus berpedoman terhadap enam hal tersebut. Auditor harus patuh terhadap etika profesi yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia selama menjalankan penugasannya agar tidak terjadi persaingan diantara sesama auditor sehingga menjurus pada sikap curang. Penelitian Iriyadi dan Vannywati (2011), Lestari dan Utama (2013), Manita dan Elommal (2011), Mappanyukki dkk (2017), Muhammad (2013), Rustiarini dan Dewi (2021), dan Utami & Nugroho (2014). Menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

H3: Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Gender berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

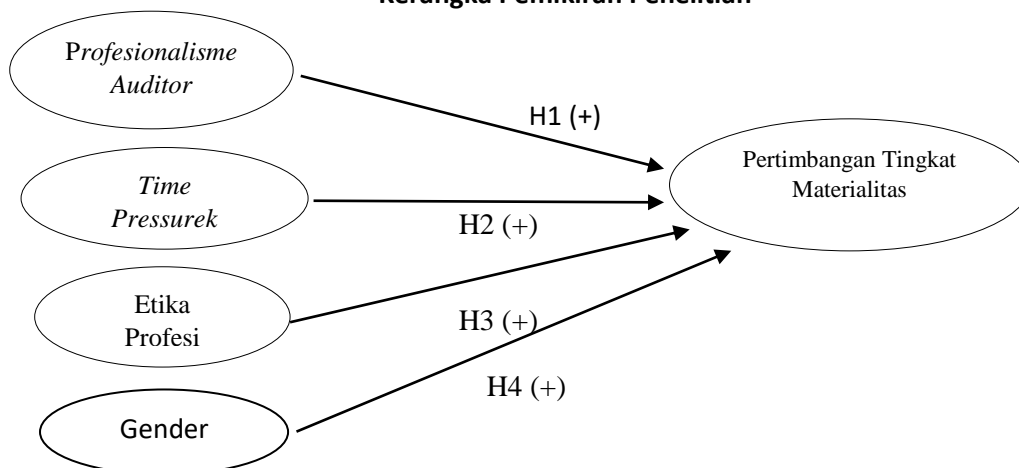
Gender memberikan perbedaan dalam tingkat pertimbangan moral pertimbangan moral yang dimaksud adalah langkah pengambilan keputusan dan informasi dalam mengaudit perusahaan klien. Pengambilan keputusan harus di dukung oleh informasi yang memadai. Laki-laki dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif dan kualitas hasil kerjanya kurang baik. Sedangkan perempuan mereka dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan mengevaluasi kembali tersebut dan tidak gampang menyerah. Penelitian Agustianto (2013), Prasetyo & Trisnawati (2018), Sabrina (2011), Salsabila, dkk (2011), dan Winadi & Mertha, (2017) menyimpulkan bahwa gender berpengaruh positif terhadap pertimbangan materialitas

H4: Gender Berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian dan membuktikan bahwa Profesionalisme Auditor, time pressure, etika profesi dan Gender mempunyai pengaruh positif pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. Variabel dependen (X1) Profesionalisme Auditor, *Time Pressure* (X2), Etika Profesi (X3) dan Gender (X4) sedangkan variabel independen atau Y adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian



METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis data adalah data kuantitatif yang merupakan jenis data menjelaskan tentang informasi berbentuk angka – angka maupun bilangan (Sugiyono, 2017). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang merupakan data khusus yang diberikan kepada pengumpul data dimana informasinya di peroleh langsung dari pihak pertama yaitu dengan menyebarkan keusioner yang diberikan kepada responden yang disebarakan secara langsung oleh peneliti (Ghozali, 2016). Adapun responden terdiri dari Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP yang terdaftar dalam IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) di wilayah DKI Jakarta sebagai objek dimana peneliti mengambil 38 KAP dari total KAP 291 di Jakarta. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap telah mewakili populasi sehingga peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana *simple random sampling* merupakan cara pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa mempedulikan tingkatan (Sujarweni, 2014), sehingga responden tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta sebanyak 81 orang auditor yang telah memenuhi kriteria.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Profesionalisme Auditor

Menurut Agoes (2013) menyatakan profesionalisme yang memayungi profesi adalah tingkah laku, spirit, semangat, ideologi, paradigma, pemikiran gairah untuk terus menerus secara dewasa (*mature*) secara intelek meningkatkan kualitas profesi mereka. Adapun indikator yang digunakan adalah perhatian, keterlibatan, keteguhan pada profesi sebagai auditor eksternal, Kemanfaatan, kekuatan, independensi sebagai auditor eksternal, Keputusan terhadap hasil dan kebebasan berpendapat, keorganisasian dan interaksi yang dibentuk oleh auditor eksternal.

Time Pressure

Menurut Arnold (1997) menyatakan bahwa *Time Pressure* merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Minanda dan Dul (2013) dengan mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Adapun indikatornya meliputi: Kekurangan Anggaran Waktu dan Kekurangan Anggaran Biaya.

Etika Profesi

Menurut aturan kode etik profesi yang di nyatakan oleh IAI (2016) bahwa profesi akuntan publik harus mentaati prinsip-prinsip kode etik profesi yang meliputi kompetensi, kehati-hatian profesional, Integritas, kerahasiaan, Objektivitas dan Perilaku Profesional. Etika profesi memberikan kaidah kepada auditor apabila adanya benturan kepentingan penting bagi auditor dalam melaksanakan auditnya serta ancaman di lematas untuk selalu menjunjung dan mematuhi kode etik profesi akuntan publik. Variabel Etika profesi auditor diukur dengan indikator berasal dari penelitian Kurniawanda (2013) meliputi: Pelaksanaan kode etik, Penafsiran, Tanggung jawab profesional, Kepribadian dan Kecakapan professional serta penyempurnaan kode etik.

Gender

Menurut Papalia dan Feldman (2012) mendefinisikan *gender* lebih merupakan sistem atau pengaturan hubungan antara laki-laki dan perempuan oleh konstruksi sosial budaya dalam masyarakat dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Variabel gender diukur dengan

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, *TIME PRESSURE*, ETIKA PROFESI DAN GENDER TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS

indikator yang diadopsi dengan empat indikator yaitu ketegasan, keberanian, kesabaran dan ketelitian.

Pertimbangan Materialitas

Menurut Tuanakotta (2014) FASB mendefinisikan materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Adapun indikator meliputi *Frase* mendapatkan tingkat keyakinan yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme Auditor	81	18	25	22.25	1.736
Time Pressure	81	7	20	13.90	2.755
Etika Profesi	81	13	23	19.26	2.756
Gender	81	5	25	16.51	3.765
Pertimbangan Tingkat Materialitas	81	20	35	30.11	3.198
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data diolah dari SPSS 21

Berdasarkan hasil data yang disajikan diatas rata- rata untuk profesionalime auditor sebesar 22,25. Hal ini menunjukkan bahwa audit dalam melaksanakan penugasannya selalu mematuhi standar audit yang berlaku umum denganmenjunjung tinggi kredibelitas profesinya. Selanjunya *rata-rata* untuk time pressure sebesar 13,90 Hal ini menunjukkan bahwa time pressure bisa menjadikan motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya atau sebaliknya akan menyebabkan faktor kegagalan dalam menarik kesimpulan atas pendapat dari kewajaran laporan keuangan. Kemudian untuk *rata – rata* untuk variabel etika profesi sebesar 19,26, hal ini menunjukkan etika profesi akuntan publik adalah kode etik yang harus dipatuhi dan diterapkan ketika auditor melaksanakan penugasannya agar tujuan audit dapat tercapai. Sedangkan *rata - rata* untuk variabel Gender sebesar 16,51 *Mean* untuk variabel Gender sebesar 16,5, hal ini Hal ini menunjukkan adanya perbedaan jenis kelamin bisa saja memberikan motivasi atas pencapaian hasil yang diinginkan akan tetapi juga dapat menyebabkan ketidak tercapaian tujuan dikarenakan perbedaan kinerja. Selanjutnya untuk pertimbangan materialitas mempunyai nilai rata – rata untuk variabel pertimbangan tingkat materialitas senilai 30,11 Hal ini menunjukkan bahwa bagi auditor pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan adalah hal yang paling penting untuk menghasilkan kesimpulan berupa opini atas kewajaran laporan keuangan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.791	.800	26

Sumber : Data diolah dari SPSS 21

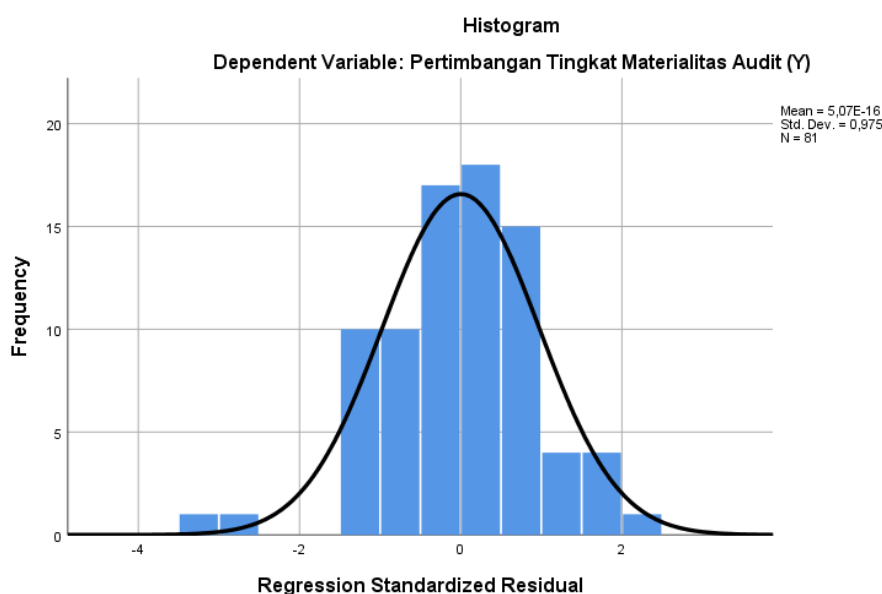
Tabel. 2. menunjukkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,791 ini berarti setiap butir pertanyaan dalam instrument dikatakan handal karena $\geq 0,60$. Hasil ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Surjaweni (2014) menjelaskan dalam menentukan reliabilitas kuesioner yaitu dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha* dimana pengujiannya dikatakan akurat apabila nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ dan dinyatakan tidak akurat apabila *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *P-Plot Regression Standard Residual* dan grafik histogram.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Pada Grafik Histogram



Sumber : Data diolah dari SPSS 21

Berdasarkan gambar 1 diatas kurva pada histogram berbentuk lonceng ini berarti data sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dengan demikian dapat dikatakan sudah berdistribusi normal dan model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi dikatakan tidak terjadi gejala Multikolinearitas apabila nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,100 (Ghozali, 2011).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profesionalisme Auditor	0,942	1,062
<i>Time Pressure</i>	0,991	1,009
Etika Profesi	0,945	1,058
Gender	0,894	1,119

Sumber: Data diolah dari SPSS 21

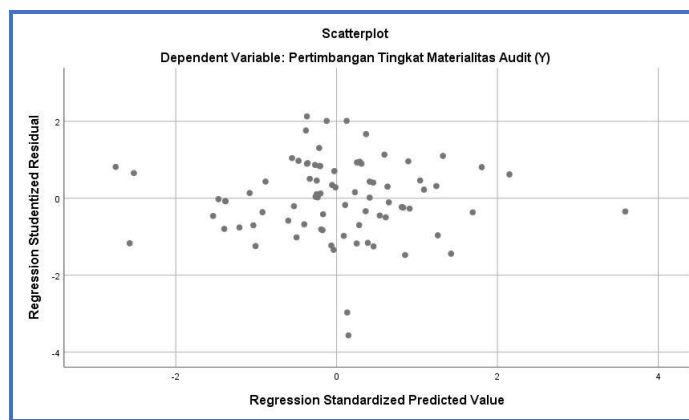
PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, *TIME PRESSURE*, ETIKA PROFESI DAN GENDER TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS

Didapatkan nilai tolerance untuk Profesionalisme auditor (X_1) 0.942, nilai Time Pressure (X_2) 0.991, Nilai Etika Profesi (X_3) 0.945 dan nilai variabel gender (X_4) adalah 0.894 yang semuanya > 0,100. Selanjutnya di dapatkan pula nilai VIF Profesionalisme auditor (X_1) 1.062, nilai Time Pressure (X_2) 1.009, Nilai Etika Profesi (X_3) 1.058 dan nilai variabel gender (X_4) adalah 1.119 yang semuanya < 10,00, sehingga disimpulkan uji multikolinearitas adalah Tidak Ada Gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut [Ghozali \(2011\)](#), bahwa terjadi heteroskedastisitas, apabila ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Grafik *Scatterplot*



Sumber : Data diolah dari SPSS 21

Gambar tersebut menjelaskan adanya titik-titik secara acak atau random dan tidak membentuk pola sebagaimana bergelombang, melebar, dan menyempit dan serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0. Dengan demikian asumsi untuk Uji Heteroskedastisitas adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas sebagaimana dasar keputusan dari [Ghozali \(2011\)](#).

Uji Hipotesis

Uji F

Pada Uji F menjelaskan jika F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < 0,05 sehingga menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	406,977	4	101,744	7,383	0,000 ^b
	Residual	1047,370	76	13,781		
	Total	1454,347	80			

Sumber : Data diolah dari SPSS 21

F tabel dari tabel distribusi F dengan rumus $F_{tabel} = F(k ; n-k) = F(4 ; 77) = 2,53$. Sehingga F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,53. Menurut tabel 13 nilai Sig. sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung > F tabel yaitu ($7,383 > 2,53$) yang artinya hipotesis diterima, maka profesionalisme auditor, *time pressure*, etika profesi dan gender secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,529 ^a	0,280	0,242	3,712302

Sumber : Data diolah dari SPSS 21

Dari tabel 10 menunjukkan nilai *Adjusted R²* atau sebesar 0,242 atau sebesar 24,2%, ini berarti variabel profesionalisme auditor, *time pressure*, etika profesi dan *gender* mampu menjabarkan variabel dependen yaitu pertimbangan tingkat materialitas sebesar 24,2%. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 24,2%) adalah 75,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian .

Uji Parsial (t)

Pada uji t menjelaskan jika t hitung > t tabel atau nilai sig. < 0,05 sehingga menunjukkan adanya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun nilai t tabel didapat dari tabel distribusi dengan menerapkan rumus t tabel = t (α/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 76) = 1,995.

Tabel 6. Hasil uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,232	5,170		1,399	0,166
Profesionalisme Auditor	0,418	0,163	0,257	2,564	0,012
Time Pressure	0,301	0,146	0,202	2,067	0,042
Etika Profesi	0,066	0,131	0,050	0,502	0,617
Gender	0,441	0,137	0,331	3219	0,002

Sumber : Data diolah dari SPSS 21

PEMBAHASAN

Bersumber pada tabel 6 yaitu hipotesis pertama menunjukkan profesionalisme auditor mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dimana nilai t hitung variabel profesionalisme auditor sebesar 2,564 ini berarti t hitung = 2,564 > t tabel 1,995 dan signifikansi 0,012 < 0,050. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H₁ diterima, sehingga hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Bersumber dari hasil penelitan ini dapat dikatakan seorang auditor yang profesional selalu bertindak hati-hati, cermat dan seksama serta menghindari hal-hal yang dapat merugikan kepentingan publik dengan kata lain bahwa auditor tidak bertindak ceroboh dan bertanggung jawab atas semua tugas yang di jalankannya, termasuk tanggung jawab dalam menentukan tingkat meterialitas baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Bersumber dari pengujian tabel 6 dimana hipotesis kedua untuk variabel *time pressure* menyatakan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan. Dimana setelah dilakukan Uji t diperoleh hasil *time pressure* mempunyai t hitung sebesar 2,067 > t tabel 1,995 dimana selain itu, variabel *time pressure* juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 yang artinya 0,042 < 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H₂ diterima, sehingga hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil temuannya diungkapkan bahwa tekanan atas waktu bahkan anggaran merupakan hal yang

penting bagi KAP untuk diperhatikan karena jika penerapan *time pressure* yang dilakukan dengan baik maka akan memberikan hal yang positif dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional Kantor Akuntan Publik tersebut.

Berdasarkan pengujian yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga untuk variabel etika profesi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan. Dimana setelah dilakukan Uji t diperoleh hasil etika profesi memiliki t hitung sebesar dimana 0,502 ($0,502 < 1,995$). Selain itu, variabel etika profesi juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,617 yang artinya ($0,617 > 0,05$). Maka dikatakan bahwa H_3 ditolak, sehingga hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian Etika profesi yang dijalankan oleh auditor tidak akan berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan, karena untuk menentukan tingkat materialitas atas laporan keuangan itu auditor dituntut untuk memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dengan pertimbangan profesional yang tepat berlandaskan pada peraturan dan standar yang ditetapkan dan bukan didasarkan hanya pada logikanya sebagai dasar berpikir.

Mengacu pada tabel 6 terkait hipotesis keempat yaitu variabel gender berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan. Dimana setelah dilakukan Uji t diperoleh hasil gender memiliki t hitung sebesar 3,219 ($3,219 > 1,995$). Selain itu, variabel gender juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya ($0,002 < 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_4 diterima, sehingga hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Gender merupakan salah satu faktor individu yang turut mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang relevan. Kaum laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan. Pria biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komprehensif. Berbeda dengan wanita, dalam mengambil suatu keputusan mereka cenderung lebih teliti dengan menggunakan seluruh informasi yang ada dan mengevaluasi kembali informasi tersebut. Perbedaan jumlah auditor pria dengan wanita tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan kualitas kerja auditor dilihat dari perbedaan gender antara pria dan wanita jika dilihat dari kesetaraan komitmen organisasional, komitmen profesional, motivasi dan kesempatan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan penelitian ini hasil uji hipotesis pertama membuktikan Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme auditor, maka semakin tinggi pula pertimbangan materialitas yang diambil. Pada pengujian hipotesis kedua membuktikan *Time pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang dianggarkan terhadap auditor, maka akan semakin sulit bagi auditor untuk mendeteksi salah saji material dan akan berdampak pada penentuan wajar atau tidaknya laporan keuangan yang di periksa. Pada pengujian hipotesis ketiga Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi lebih berpengaruh terhadap moral reasoning seorang auditor sehingga untuk memecahkan suatu permasalahan pertimbangan tingkat materialitas dengan menjadikan logikanya sebagai dasar dalam berpikir. Hasil pengujian hipotesis keempat Gender berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan gender merupakan salah satu faktor individu yang turut mempengaruhi kinerja seorang auditor dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas.

Saran

Saran Teoritis

1. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dengan wilayah cakupan bukan hanya DKI Jakarta melainkan seluruh Indonesia sehingga diharapkan banyak yang memberikan tanggapan terhadap kuesioner penelitian karena banyaknya responden dan juga mengembangkan faktor-faktor lainnya diluar variabel yang diteliti seperti pengalaman, tingkat pendidikan, independensi, skeptisisme dan lain – lain.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya mengumpulkan data dari kuesioner akan tetapi dapat menambahkan sumber dengan cara melakukan wawancara agar hasilnya dapat memberikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Saran Praktis

1. Bagi auditor, diharapkan mampu menjaga profesionalisme karena faktor tersebut diperlukan untuk meningkatkan pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas dalam memutuskan pemeriksaan laporan keuangan, hal ini untuk menunjukkan kualitas akuntan publik di mata publik.
2. Bagi KAP di wilayah DKI Jakarta diharapkan sebagai wadah bernaungnya para auditor, KAP dapat memberi motivasi agar para auditor menjaga sikap profesionalismenya yang diimbangi dengan pelaksanaan seminar dan pelatihan bagi para calon akuntan publik dalam menetapkan tingkat materialitas dalam tugas akuntan publiknya sehingga tidak adanya kesalahan keputusan yang dibuat.
3. Bagi regulator seperti IAPI, diharapkan sebagai organisasi yang mengeluarkan aturan tentang audit laporan keuangan, para regulator dapat mengeluarkan aturan yang pasti terkait penetapan tingkat materialitas sehingga para auditor memiliki pegangan pasti dalam mempertimbangkan tingkat materialitas laporan keuangan.

REFERENCE

- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustianto, Angga. 2013. *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Gender, dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2016). *Auditing & Jasa Assurance* (15th ed.). Erlangga.
- Arnold, V., Hayne, S. C., & Sutton, S. (1997). *Accountants and Time Pressure: The Materiality Decision*. *American Conference on Information Systems (AMCIS)*.
- Febrianty. (2012). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, Volume 2 Nomor 2, pp.159-200.
- Eka, Yesi dan M.Rasuli. 2019. *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ekonomi-JE* (2019). Vol 27, No 4
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glover, Steven M dkk. (2005). *Auditing & Assurance Services A Systematic Approach: Pendekatan Sistematis- Buku 1*. Salemba. Jakarta.
- Hayes, Rick, Philip Wallage, dan Hans Görtemaker (2014). *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing*. United Kingdom: Pearson Education Limited.

- Hariyani, Dewi. (2019, June 19). Membangun Profesi Akuntan Publik Kelas Dunia. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.
- Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 11 Nomor 1, pp.13-20.
- Idawati, Wiwi dan Evelin, Roswita. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Tarumanegara*. Volume XX, No. 01, Januari 2016: 16-32.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016). *Kode Etik Akuntan Profesional*. Salemba Empat.
- Iriyadi dan Vannywati (2011), Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Volume 11 Nomor 2, pp.75-81.
- Jasmadeti, Widyastuti, T., & Suyanto. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Jakarta Pusat). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 21(1), 1546–1554.
- Jadiyappa, N., Hickman, L. E., Kakani, R. K., & Abidi, Q. (2021). Auditor tenure and audit quality: an investigation of moderating factors prior to the commencement of mandatory rotations in India. *Managerial Auditing Journal*, 36(5), 724–743. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2957>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. 3, 305–360.
- Kieso, Kimmel, & Weygandt. (2015). *Financial Accounting (IFRS 3e)*. Wiley.
- Kurniawanda A. M. (2013), Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *e-Jurnal Binar Akuntansi*, Volume 2 Nomor 1, pp.27-37.
- Kriyantono, Rachmat. 2017. *Teori – Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, Ni Made Ayu dan I Made arya Utama. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Keeliruan. Pengalaman, Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5(1): 112-129. ISSN: 2302-8556
- Manita, R., Lahbari, H., & Elommal, N. (2011). The impact of qualitative factors on ethical judgments of materiality: An experimental study with auditors. *International Journal of Business*, 16(3), 231–243.
- Maulina, Mutiara. Ratna Anggraini dan Choirul Anwar (2010). Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervise Terhadap Pertimbangan Materialitas (Studi pada Auditor di KAP Wilayah Jakarta Selatan). Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010
- Mappanyukki, R., Ghozali, I., Yuyetta, E. N. A., & Harto, P. (2017). The role of the non assurans service in moderating the effect professional ethics, materiality and risk to audit quality reduction. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(9), 1065–1073.
- Marini, M. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Keberlanjutan*, 2(1), 396. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i1.y2017.p396-430>
- Messier, William F., Steven M. Glover, dan Douglas F. Prawitt (2014). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit partner tenure and audit quality: An empirical analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 154–162.

- Minanda, Reza dan Dul Muid (2013). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1 No.1, pp. 1-8. Diunduh pada 29 Mei 2015,
- Muhammad, Erfan (2013). Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan. *JAFFA*, Volume 1 Nomor 1, pp.1-14.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugroho, Fajar Dwi. (2008) Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Locus of Control dan Komitmen Profesi terhadap pertimbangan materialitas. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramaswaradana, I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194.
- Papalia, Feldman. (2012). *Experience Human Development*. Twelfth Edition. McGraw-hill. New York.
- Prasetyo, R., & Trisnawati, R. (2018). Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Rustiarini, N. W., Listawan, I. K., & Dewi, N. P. S. (2021). Effect of Professional Ethics, Audit Quality, and Workload on Materiality Levels Consideration. Management and Sustainable Development Journal*, 3(1), 93–105. <https://doi.org/10.46229/msdj.v3i1.202>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Kedu). Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dharmiyathi,Sri & Komang. 2010. Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, serta Status Klien terhadap Konsistensi atas Prosedur Audit yang ditetapkan pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Skripsi. Program Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Sabrina. 2011. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Salsabila, Ainia, Hepi Prayudiawan. 2011. “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal”. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*.Vol. 4. No. 1 Juli 2011. Hal. 155 – 175
- Tuanakotta, Theodorus M (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standar on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, G., & Nugroho, M. A. (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 92–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2155>
- Widiyanti, Ni Wyoman dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2013. Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Dan Prosedur Reviu Terhadap pertimbangan materialitas Pada Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Bali *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1 Januari 2013.
- Waggoner, Jeri B. dan James D. Cashell, 1991, —The Impact of Time Pressure on Auditors“ Performance, *The Ohio CPA Journal*
- Weiten, W. 2008. *Psychology Themes and Variations Breifer Version*. USA. International Student Edition.

Pratama & Ginting

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR, *TIME PRESSURE*, ETIKA PROFESI DAN GENDER TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS

- Winadi, N. G. A. R. A., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Dan Gender Pada Pertimbangan Materialitas Dan Implikasinya Pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 251–279.
- Yesy, Tria Anita. 2014. Pengaruh time pressure, resiko audit, locus of control, dan turnover intentions terhadap pertimbangan materialitas (studi empiris pada kantor akuntan publik di pekanbaru, padang, jambi dan batam). *JOM FEKON* Vol. 1 no.2 Oktober
- Zikmund, William G., Barry J. Babin, Jon C. Carr, dan Mitch Griffin (2013). *Business Research Methods*. Ninth International Edition. South – Western:Cengage Learning.